

➤ Ranupani

Kantor Resort Ranupani terletak di desa Ranupani, Kec. Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Jika ada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hilang/tersesat dalam pendakian, maka teman/ yang mengetahui kejadian tersebut dapat melaporkannya ke kantor Resort Ranupani ini untuk segera ditindaklanjuti. *Ranupani, merupakan lokasi start awal dan finish para pendaki.*

➤ Ranu Kumbolo

Selain sebagai danau terbesar dan terindah di TNBTS, juga sebagai pos 1 tempat istirahat, berkemah, dan menikmati indah, segarnya udara, berfoto-foto. Airnya dapat digunakan untuk keperluan makan minum, tapi jangan mandi di sini dan jangan membuang deterjen ke dalamnya ya, sangat dilarang.



Berkemah di Ranu Kumbolo dan mengagumi ciptaan-Nya

➤ Tanjakan Cinta



Pemandangan dari Tanjakan Cinta

Tanjakan Cinta merupakan rute berikutnya setelah Ranu Kumbolo menuju Kalimati, berupa bukit padang rumput tinggi dan cukup melelahkan untuk dinaiki.

➤ Oro-Oro Ombo

Oro-Oro Ombo adalah sebuah lembah dengan hamparan padang rumput yang luas di sebelah Ranu Kumbolo, yang dibatasi oleh Tanjakan Cinta. Oro-Oro Ombo ini akan menjadi sebuah danau yang dangkal (<1m) pada musim penghujan, dan menjadi padang rumput pada musim kemarau.



Pemandangan Oro-Oro Ombo pada musim penghujan (bulan Januari – Maret)

➤ Cemoro Kandang

Cemoro Kandang adalah pintu masuk jalan ke arah Kalimati setelah melewati Oro-Oro Ombo, merupakan hutan cemara gunung (*Casuarina junghuhniana*) yang tumbuh secara alami dalam kawasan tersebut. Tempat ini dinamakan Cemoro Kandang, karena tempat ini merupakan “kandang” (sangkan) pohon cemara. Pohon cemara gunung ini tumbuhnya mengelompok pada tempat yang miring, dan tidak menyukai tempat-tempat yang datar.



Cemoro Kandang yang penuh dengan cemara



Pemandangan Kalimati, hamparan padang rumput yang luas di bawah leher G. Semeru

➤ Kalimati

Kalimati merupakan pos ke-2 tempat untuk berkemah dan atau beristirahat bagi para pendaki Gunung Semeru. Para pendaki yang memerlukan air, harus mengambil air di “Sumber Mani” yaitu sumber mata air yang terdekat, terletak kira-kira 1 jam perjalanan dari Kalimati.

Di samping terdapat tanah lapang yang relatif datar juga sudah dibangun Pondok Pendaki. Suhu udara di Kalimati relatif dingin jika dibanding tempat lainnya, karena Kalimati merupakan lembah dari beberapa bukit/gunung di sekitarnya.

➤ Arcopodo

Arcopodo adalah suatu kawasan di leher Gunung Semeru yang juga merupakan hutan cemara gunung, dan biasa digunakan sebagai lokasi tempat beristirahat dan berkemah bagi para pendaki Gunung Semeru. Lokasi Arcopodo itu sendiri terletak di antara Kalimati dan Cemoro Tunggal.

➤ Puncak Mahameru

Izin pendakian hingga Puncak Mahameru tidak setiap saat diberikan, tergantung kondisi aktivitas Gunung Semeru, iklim dan keadaan jalur pendakian. Jika kondisi memungkinkan, upacara HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus dilakukan juga di Puncak Mahameru.

Di sinilah akhir dari sebuah pendakian Gunung Semeru. Walaupun sangat melelahkan, memakan biaya, waktu, dan tenaga, namun para pendaki tidak bosan-bosannya untuk kembali lagi ke tempat ini di lain waktu.



Puncak Semeru, dengan latar belakang asap dari kawah

Pendakian ke Gunung Tertinggi di Pulau Jawa

Semeru..., mendengar kata Semeru acapkali membuat adrenalin Specinta pendakian akan semakin meningkat, tertantang ingin menaklukkan ketinggiannya, sehingga terkadang melupakan semua risiko keselamatan. Padahal mendaki gunung adalah sebuah perjuangan, perjuangan manusia melawan ketinggian dan semua konsekuensinya. Banyak kecelakaan terjadi di pegunungan akibat kurang pengetahuan, kurang pengalaman dan kurang lengkapnya sarana penyelamatan.



Puncak Mahameru bagi para pendaki. Mahameru adalah nama lain dari puncak Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa (3.676 m.dpl) dengan kawah yang menganga lebar yang disebut Jonggring Saloko.

Ingin mendaki Gunung Semeru? Sebelum melakukan pendakian mari persiapkan diri:

- ✓ Persiapkan fisik dan mental
- ✓ Pengetahuan dasar tentang mendaki dan lokasi yang akan didaki
- ✓ Membuat target pendakian bersama kelompok
- ✓ Hindari membawa barang yang tidak perlu

Para pendaki harus memiliki pengetahuan dasar menyangkut navigasi darat dan peta-kompas, selain itu juga harus membawa



KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU
Jl. Raden Intan No. 6 Kotak Pos 54 Malang Telp. (0341) 491828 Fax. (0341) 490885

Oleh: Y. CAHYO DWI HARTONO, S.Hut., Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) Pertama

DIBIAYAI DIPA BA 29 TAHUN AGGARAN 2014

peralatan standar seperti: peta, kompas, altimeter/GPS, sepatu mendaki, pakaian ideal, dan jaket mendaki.

Sebelum melakukan pendakian ke gunung Semeru, beberapa aturan yang **harus** ditaati adalah sebagai berikut:

1. Pendaki harus menggunakan perlengkapan/*personal use* yang memenuhi standar pendakian;
2. Pendaki harus tetap berjalan pada jalur yang telah ditentukan dan berkelompok;
3. Tempat mendirikan tenda hanya dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan yaitu Ranu Kumbolo, Kalimati dan Arcopodo;
4. Pendaki dilarang membuat api dari kayu dan sampah anorganik untuk tujuan apapun;
5. Pendaki yang turun harus melapor dan membawa kembali sampah untuk diperiksa oleh petugas di pintu keluar.

Yang paling penting adalah mentaati batas/lokasi terjauh yang diizinkan Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Untuk kenyamanan dan keamanan, setiap pendaki diwajibkan menggunakan:

1. Tenda kedap air;
2. Ransel/carier dengan spesifikasi kuat dan kondisi baik, nyaman untuk pendakian;
3. Matras dengan spesifikasi ketebalan min 3 mm, lebar min 40 cm, panjang min 180 cm, dapat digulung dan memakai pengikat, ringkas;
4. Kantong tidur (*sleeping bag*);
5. Sarung tangan dengan spesifikasi jari-jari tangan tertutup, sesuai dengan ukuran tangan menutup/melebihi pergelangan tangan;
6. Baju dan celana lapangan;
7. Kaos kaki diutamakan bahan semi wool, kuat dan tebal, bahan bukan nylon dan membawa cadangan (2 pasang);
8. Pakaian tidur/*training/sweater/kaos* tangan panjang yang menghangatkan;
9. Balaclava/kerpus/kupluk diutamakan bahan semi wool;
10. Sepatu yang menutupi mata kaki, kuat, nyaman dengan membawa tali sepatu cadangan;
11. Jas hujan jenis ponco terdapat lubang untuk kepala. Jenis bahan tidak mudah sobek/berserat/plastik;
12. Webbing bukan tali/tambang (*plastik/sabut*) dengan spesifikasi jenis tubular, Lebar 27 mm, Panjang 4 m, kondisi baik (*tidak aus dan lapuk*);
13. Lampu senter dan baterai cadangan;
14. Lampu badai;
15. Peralatan masak: *misting/nasting* lengkap dengan spesifikasi bahan aluminium dan memakai pembungkus, parafin atau kompor gas kecil;

16. Perbekalan logistik, disesuaikan rencana perjalanan dan jumlah anggota;

17. Obat-obatan pribadi (*alat P3K*).

Yukk kita mulai pendakian....

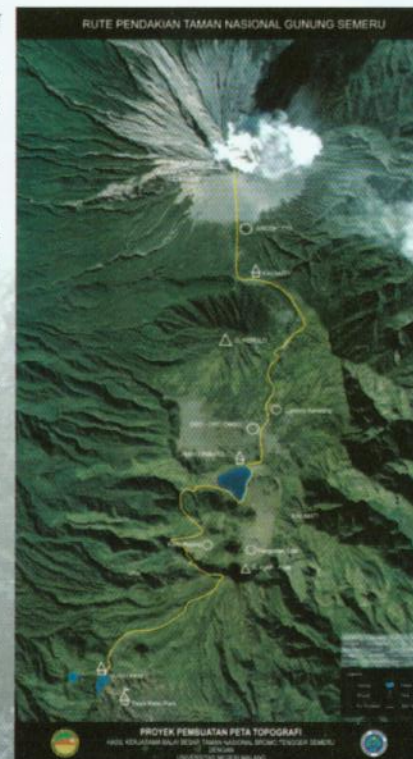
Persyaratan memperoleh surat izin pendakian adalah:

- a. Mengisi form surat izin pendakian yang tersedia dengan meterai senilai Rp. 6.000;
- b. Fotokopi identitas resmi (KTP/Kartu Pelajar/KTM/SIM/Paspor) yang masih berlaku untuk semua pendaki;
- c. Bagi calon pengunjung yang berusia kurang dari 17 tahun, di samping identitas diri bersangkutan harus menyertakan Surat Izin Orang Tua/Wali yang ditandatangani di atas meterai Rp 6000, dilengkapi fotokopi KTP orang tua/wali;
- d. Surat Keterangan Sehat dari Dokter;
- e. Jumlah anggota pengunjung dalam 1 kelompok minimal 3 (tiga) orang;
- f. Pendakian di kawasan TNBTS disarankan didampingi oleh pemandu;
- g. Satu kelompok harus memiliki 1 ketua kelompok yang berperan sebagai penanggung jawab kelengkapan administrasi dan keselamatan anggota;
- h. Pengunjung pendakian Semeru dibatasi minimal usia 10 tahun.

PERJALANAN PENDAKIAN

Sebelum pendakian yang harus diingat dan **dilarang untuk dilakukan** adalah:

1. Mengambil, memetik, memotong tumbuhan dan atau bagian-bagiannya serta benda-benda lainnya dan membawa ke tempat lain;
2. Menangkap, melukai dan atau membunuh satwa;
3. Membawa binatang ke dalam maupun keluar kawasan;
4. Membuat api unggun dan atau perapian di dalam kawasan;
5. Melakukan vandalisme, merusak fasilitas wisata dan tempel menempel pada kawasan;



Kegiatan calon pendaki yang akan mengajukan izin pendakian

6. Membawa berbagai jenis cat, termasuk cat semprot dan jenis pewarna lainnya;
7. Membawa bahan deterjen dan bahan pencemaran lainnya yang berbahaya bagi lingkungan;
8. Membawa minuman keras atau beralkohol;
9. Membawa sepeda/alat transportasi;
10. Membawa obat-obatan terlarang yang termasuk dalam Daftar G Kementerian Kesehatan, seperti putau, heroin, ganja, leksotan, ekstasi, dan lain-lain yang sejenis dan berbahaya;
11. Membawa senjata api, senapan angin, bahan peledak dan senjata tajam seperti golok serta alat pemotong lainnya. Bagi rombongan pengunjung yang membawa makanan kaleng, petugas lapangan dapat memberikan izin membawa pisau lipat kecil 1 buah per setiap rombongan;
12. Membawa alat yang lazim digunakan berburu al. senjata api, senapan angin, panah, ketapel, tombak, jerat lem atau kurungan, dan lain-lain;
13. Membawa alat elektronik seperti radio komunikasi (*Handy Talky*), radio, tape, walkman, game watch, wireless dan lain-lain, kecuali jam tangan, telepon seluler (*ponsel*) dan kamera saku. Alat-alat elektronik tersebut dapat mengganggu ketenangan kehidupan flora fauna serta membahayakan pengunjung gunung sendiri karena akan mengganggu konsentrasi dalam perjalanan di hutan. Untuk kegiatan nasional, operasi bersih sampah dan pendidikan lingkungan, Kepala Balai Besar atau pejabat yang ditunjuk dapat memberikan izin membawa *Handy Talky* dengan terlebih dahulu mengajukan proposal;
14. Membawa alat musik seperti gitar, pianika, seruling, harmonika dan alat bunyi lainnya seperti lonceng, peluit dan sejenisnya yang akan mengganggu ketenangan;
15. Membuang sampah dalam kawasan dan tidak membawa turun kembali sampah bawanya ke luar kawasan.